

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Teori perilaku perencanaan dikemukakan oleh Icek Ajzen dalam makalahnya tahun 1985 "*From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*." Teori ini merupakan pengembangan dari teori tindakan rasional yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan rekannya Martin Fishbein pada tahun 1975. *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam situasi tertentu (Ghozali, 2020).

Theory of planned behavior Menurut (Ajzen, 1995), bahwa perilaku individu tergantung pada niat perilaku atau keinginan untuk berperilaku, yang mencakup komponen-komponen seperti : *perceived behavioral control* (pengendalian perilaku yang dirasakan), *subjective norm* (norma subjektif), dan *attitude* (sikap).

1. Attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku)

Menurut (Ajzen, 1995) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang membawa keuntungan atau tidak membawa keuntungan.

2. Subjective norm (Norma Subjektif)

Rersepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu.

3. Perceived behavioral control (Kontrol perilaku persepsi)

Kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya

mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1995).

Teori of Planned Behavior (TPB) menyediakan kerangka kerja untuk memahami perilaku manusia dalam konteks keputusan keuangan. Keterkaitan *Teori of Planned Behavior* terhadap literasi keuangan, lingkungan sosial dan perilaku keuangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan : *Teori of Planned Behavior* menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu tentang keuangan memengaruhi sikap dan perilaku keuangan mereka. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap praktik keuangan yang bijaksana, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang dengan baik (Mahyarni, 2013).
2. Lingkungan Sosial : Norma-norma sosial dalam lingkungan individu juga memainkan peran penting dalam *Teori of Planned Behavior*. Individu cenderung memperhatikan perilaku keuangan dan pandangan tentang keuangan dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat tempat mereka tinggal. Lingkungan yang mendukung praktik keuangan yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk mengadopsi perilaku serupa (Adrie, 2014).
3. Perilaku Keuangan : *Teori of Planned Behavior* menekankan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif yang mendorong atau menahan perilaku, dan persepsi kendali diri terhadap perilaku tersebut. Individu yang memiliki sikap positif terhadap praktik keuangan yang bijaksana, merasa didukung

oleh lingkungan sosial mereka, dan percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas keputusan keuangan mereka cenderung melakukan tindakan yang lebih bertanggung jawab secara finansial (Tamba, 2017).

Dengan demikian, *Teori of Planned Behavior* menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana literasi keuangan, lingkungan sosial, dan faktor-faktor psikologis lainnya saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku keuangan individu.

2.1.2 Perilaku Keuangan

1. Hakikat Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan sendiri merupakan bagian dari teori keuangan yang diharapkan untuk dapat memahami dan memprediksi keuangan dari pengambilan keputusan. Perilaku keuangan juga menjelaskan bagaimana setiap individu mengelola, mengatur, dan menggunakan keuangannya dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat dari (Yuniningsih, 2020) perilaku keuangan (*Behavior Finance*) merupakan ilmu yang menghubungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan saat membuat suatu keputusan. Perilaku keuangan yang berkaitan dengan ekonomi disini berupa perencanaan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan menentukan suatu kebijakan dalam pengelolaan keuangan.

Untuk menentukan suatu keputusan dalam perilaku keuangan juga dapat ditentukan melalui faktor internal khususnya melalui psikologi yang berkaitan dengan psikomotorik, kognitif dan afektif. Sejalan dengan pendapat (Azizah, 2020) yang menjelaskan bahwa melaksanakan proses pengelolaan keuangan

dalam perilaku keuangan tidak mudah untuk menjalankannya pada kehidupan sehari-hari karena terdapat langkah-langkah sistematis yang harus diikuti. Oleh karena itu, setelah mengetahui langkah-langkah tersebut kita dapat memahami bahwa suatu tindakan harus diawali dengan berfikir dan memiliki perencanaan.

Seorang individu yang tidak memiliki tanggung jawab keuangannya dan tidak baik dalam menggunakan uangnya tentu akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan. Sesuai dengan pendapat (Setianingsih, 2021) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan bagaimana seorang individu mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterampilan dalam mengelola keuangan juga menjadi hal paling penting untuk mengurangi kesulitan keuangan yang nanti dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut (Safitri & Sukirman, 2018) perilaku keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam membuat suatu keputusan keuangan yang didasari oleh faktor internal dalam diri seseorang yang dilakukan secara berulang. Perilaku keuangan sendiri merupakan sikap yang terbentuk ketika seseorang mampu mengelola dan merencanakan keuangan yang nantinya dapat ditabung dan menerima resiko yang terjadi untuk kebutuhan masa depan.

Menurut (Arianti, 2020) perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangannya dalam hal perencanaan, pengelolaan dan pengendalian serta penyimpanan keuangan. Berdasarkan pengertian diatas dapat

dijelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam mengelola keuangannya dengan merencanakan, mengelola dan menabung untuk kebutuhan dimasa depan.

2. Faktor – Faktor Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Setiap individu memiliki ciri khas dan kecenderungan yang berbeda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik secara internal maupun eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh (Yuniningsih, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Psikologi

Irhan dalam (Noviani, 2021) menjelaskan psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan perilaku individu maupun kelompok secara terbuka maupun tertutup. Peran psikologi pada perilaku keuangan berasal dari sisi afektif yang merupakan tingkat emosi dari setiap individu, sisi kognitif yang mencerminkan bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan sisi psikomotorik yaitu tingkat pemahaman seseorang dalam melakukan tindakan setelah menerima informasi. Berikut ini beberapa faktor yang terdapat pada psikologi yang mempengaruhi perilaku keuangan:

- 1) Emosi. Emosi sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan pada perilaku keuangan.
- 2) Rasa Penyesalan (*loss aversion*), menjelaskan mengenai kepekaan seseorang terhadap kerugian yang menyebabkan rasa penyesalan.

- 3) *Regret aversion*, merupakan faktor yang menentukan tingkat emosi seseorang dalam menghadapi suatu kondisi atau masalah.
- 4) *Herding*, yaitu perilaku seseorang yang memiliki sikap ingin mengikuti gaya orang lain dan trend terbaru.
- 5) *Overconfidence*, yaitu menunjukkan sikap seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam hal kekayaan, pengetahuan, dan pendidikan.

b. Demografi

Faktor demografi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang melibatkan lebih dari satu individu dengan melihat pendapat dan cara dari seseorang. Pada demografi terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti pendapatan, faktor usia dan pengalaman. Menurut Aprilia dalam (Noviani, 2021) terdapat dua faktor sosiologi yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Status Sosial Orang Tua

Status sosial orang tua dapat menjadi tolak ukur status sosial mahasiswa, hal ini berdasarkan ukuran kekayaan, kehormatan, pendapatan dan kekuasaan orang tua.

2) Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang dapat menjadi acuan dalam berperilaku seperti keluarga, teman sebaya, idola maupun lingkungan.

Menurut (Selcuk & Rokhmah, 2021) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan (*financial literacy*), yaitu pengetahuan dan keterampilan seorang individu dalam mengelola keuangan.
- 2) Agen sosialisasi keuangan (*financial socialization*), yaitu seseorang yang berinteraksi untuk mendapatkan keterampilan keuangan.
- 3) Sikap terhadap uang (*attitude to wards money*), ialah sikap seseorang terhadap pendapatan yang dimilikinya.

2.1.3 Literasi Keuangan

1. Hakikat Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Sejalan dengan pendapat (Kusmaningtyas & Sakti, 2017) literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mengolah keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman atas konsep dan resiko keuangan yang berkaitan dengan keterampilan dan keyakinan seseorang untuk menerapkan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangannya dalam mengambil suatu keputusan secara efektif yang dapat meingkatkan kesejahteraan finansial (Susilia, 2023).

Literasi keuangan dengan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan merupakan perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan baik maka mampu dalam mengartikan uang dalam sudut pandang yang berbeda dan memiliki keterampilan dalam mengendalikan keuangannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat

(Abdurrahman & Oktapiani, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengalokasikan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut (Arianti, 2020) literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan memahami literasi keuangan dengan benar maka akan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat penting terutama bagi mahasiswa, jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah maka akan berdampak pada perencanaan keuangan yang tidak stabil sehingga berakibat pada kesejahteraan kehidupan dimasa depan. Literasi keuangan sebenarnya diperlukan pada kehidupan sehari-hari karena manusia dapat dikatakan sebagai makhluk ekonomi dimana setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan bertindak secara rasional yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini sesuai dengan kesimpulan tentang literasi keuangan yang merupakan kemampuan dalam memahami kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan melalui perencanaan yang sesuai dengan kondisi kehidupan ekonomi.

2. Prinsip – Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Menurut (OJK, 2022) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia terdapat 4 prinsip dasar dalam literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Inklusif Keuangan

Pada inklusi keuangan ini, literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

2) Sistematis dan Teratur

Sistematis dan teratur pada literasi keuangan disampaikan secara terperinci, mudah dipahami, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dikerjakan memiliki cara yang sesuai dengan strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan literasi keuangan.

3) Berorientasi pada Pencapaian dan Berkelanjutan

Kegiatan yang dilaksanakan dapat memperoleh tujuan dalam meningkatkan literasi keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan mempunyai target jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Kolaborasi

Berkolaborasi dengan seluruh pihak yang berkepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

2.1.4 Lingkungan Sosial

1. Hakikat Lingkungan Sosial

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan seseorang karena lingkungan dan seseorang memiliki hubungan yang timbal balik dan saling mempengaruhi (Susilia, 2023). Lingkungan sosial sendiri menjadi salah satu faktor yang menjadikan seseorang melakukan suatu tindakan dan perubahan-perubahan dihidupnya. Berdasarkan pendapat (Abdurrahman & Oktapiani, 2019) lingkungan sosial dapat dijelaskan sebagai suatu tempat dimana bermacam-macam interaksi sesama manusia dengan lingkungannya dapat dilihat secara nyata. Lingkungan sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku antar manusia dengan sekitarnya. Lingkungan sosial sendiri merujuk pada teman sebaya, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal serta lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hidup seseorang (Susilia, 2023).

Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada lingkungan terdapat hubungan yang memiliki interaksi antar manusia secara timbal balik. Sejalan dengan pendapat (Andansari, 2018) lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi antar seseorang dengan simbol dan nilai norma yang sudah ada pada lingkungan sekitarnya. lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat merubah perilaku seseorang secara umum.

Menurut (Fauzi, 2006) lingkungan sosial merupakan suatu keadaan yang ada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia tersebut berdasarkan karakteristik dan pergaulan pada lingkungan tersebut, Sedangkan (Subagio, 2019) juga berpendapat lingkungan sosial merupakan

sarana untuk berinteraksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya yang dapat membentuk suatu perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat atau wadah bagi seseorang untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya dengan melakukan suatu kegiatan bersama untuk saling beradaptasi dan memberikan perubahan pada kehidupannya. Lingkungan sosial sendiri berisikan semua orang dan lingkungan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi dan merubah pola hidup seseorang.

2. Jenis lingkungan sosial

Menurut Peter&Olson dalam (Subagio, 2019) lingkungan sosial dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial Makro

Lingkungan sosial makro merupakan interaksi sosial yang secara tidak langsung dan merupakan interaksi sosial yang memiliki kelompok masyarakat yang besar dan sangat luas. Jenis lingkungan sosial mikro ini diantaranya; lingkungan ekonomi, lingkungan politik dan lingkungan teknologi.

b. Lingkungan Sosial Mikro

Lingkungan mikro adalah interaksi sosial yang dilakukan secara langsung dan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang secara langsung. Jenis lingkungan sosial mikro ini diantaranya; keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar dan lingkungan pendidikan.

2.2 Riset Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan berupa pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan, menabung, berinvestasi dan lain-lain yang akan memengaruhi perilaku seseorang. Semakin mendalam pemahaman seseorang mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan.

Para mahasiswa harus mulai belajar untuk mengatur keuangannya, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk bekal mahasiswa untuk mulai belajar mandiri. Pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan cenderung akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan dalam hal menabung (Sekarwati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrahman & Oktapiani, 2019) membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa diambil rumusan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

2.2.2 Lingkungan Sosial Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

Lingkungan sosial adalah konteks dimana berbagai interaksi antara individu dan lingkungannya terjadi. Mahasiswa yang berada pada lingkungan yang produktif dimana semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama dengan efektif. Ini berarti ada komunikasi yang baik, kolaborasi yang kuat, dan dukungan yang saling menguatkan di antara semua anggota tim atau kelompok. Seperti lingkungan keluarga yang produktif ketika keluarga bekerja sama untuk mengelola uang dengan bijak. Berbicara terbuka tentang anggaran dan tujuan keuangan, serta membuat rencana bersama untuk menabung dan mengatur pengeluaran. Namun berbeda dengan mahasiswa dalam lingkungan yang konsumtif cenderung fokus pada belanja dan membeli barang-barang yang mungkin tidak benar-benar dibutuhkan. Ini dapat mendorong perilaku hidonistik yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan (Yohanes, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrahman & Oktapiani, 2019) membuktikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vhalery, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial kampus tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa diambil rumusan hipotesis sebagaimana di bawah ini:

H₂ : Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan

2.3 Model Penelitian

Model penelitian digunakan peneliti untuk mempermudah mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini berasal dari literasi keuangan, lingkungan sosial dan perilaku keuangan. Dengan memahami literasi keuangan dengan benar maka akan

memberikan keamanan dan kenyamanan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat penting terutama bagi mahasiswa, jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah maka akan berdampak pada perencanaan keuangan yang tidak stabil sehingga berakibat pada kesejahteraan kehidupan dimasa depan.

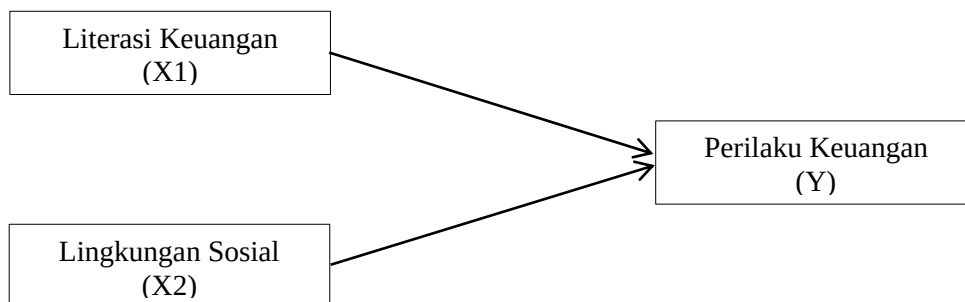
Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami kondisi keuangan dan pengelolaan keuangan melalui perencanaan yang sesuai dengan kondisi kehidupan ekonomi. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa terutama pada perilaku keuangan, dimana jika seorang mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi keuangan tentu mereka belum dapat mengelola keuangannya dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Fatimah, 2017) literasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik. Literasi keuangan ini sangat bermanfaat bagi masa depan mahasiswa dalam mengelolah keuangannya dan literasi keuangan juga diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat terbebas dari masalah keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangatlah berperan penting dan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tidak hanya literasi keuangan, lingkungan sosial juga menjadi salah satu penyebab meningkat atau menurunnya perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial merupakan tempat untuk seseorang saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama. Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya perilaku keuangan pada mahasiswa. Sejalan dengan pendapat (Fauzi, 2006), lingkungan sosial adalah suatu keadaan yang ada disekitar manusia yang

dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia tersebut berdasarkan karakteristik dan pergaulan pada lingkungan. Lingkungan sosial sendiri dapat dijelaskan sebagai suatu tempat atau wadah untuk setiap orang saling berinteraksi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama yang dapat merubah perilaku seseorang. Lingkungan sosial merupakan tempat berinteraksi seseorang baik itu dari keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal dimana setiap lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup setiap individu baik dilihat dari segi negatif maupun positif. sehingga baik buruknya lingkungan sosial mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku keuangannya.

Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan lingkungan sosial yang baik maka akan berdampak pada perilaku keuangannya juga. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghindari atau bahkan terbebas dari masalah keuangan dan memberi keamanan dan kenyamanan dalam hal mengelola keuangan dimasa depan. Oleh karena itu, dapat digambarkan secara garis besar hubungan antara variabel penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Model Penelitian



Sumber : Penulis 2024